

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Kabupaten Sleman merupakan satu dari lima kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang biasa disingkat dengan istilah DIY. Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah sekitar 57.482 Ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel. a.1 **Tabel Tata Guna Lahan Kabupaten Sleman**

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Sawah	24 849,96	24 774,00	24 774,00	24 719,05	24 628,26
2.	Tegalan	3 943,12	3 924,00	3 924,00	3 923,69	3 921,69
3.	Pekarangan	18 477,78	18 561,00	18 561,00	18 590,90	18 626,87
4.	Tanah Tandus	1 263,84	1 263,00	1 263,00	1 264,84	1 263,84
5.	Hutan	52,99	53,00	53,00	52,99	52,99
6.	Lainnya*	8 894,30	8 430,00	8 430,00	8 932,03	8 988,85
	Jumlah	57 482,00	57 482,00	57 482,00	57 482,50	57 482,50

*terdiri dari kolam/empang/tebat, tanah kuburan, jalan, dan lapangan.

(sumber : <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/topografi> ,)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hingga tahun 2000 hampir 41% dari luas tanah di gunakan untuk area persawahan. Hal ini tentu berpengaruh pada produksi padi di Kabupaten Sleman.

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. Diantara 17 Kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman salah satu yang menjadi daya tarik bidang pariwisata antara lain adalah Kecamatan yang berada pada sisi utara. Jika dikategorikan berdasarkan tema pengembangan/pengelolaan Kawasan sebagai berikut :

- a). Kawasan Puncak Merapi: Konservasi Ekosistem Vulkan, Pengembangan ekowisata dan Pemantapan Resor Wisata.
- b). Kawasan Cangkringan: Konservasi Lahan, Pengendalian Kegiatan Penambangan, dan Pemantapan Resor Wisata.
- c). Kawasan Pakem-Turi: Konservasi Lahan (Fungsi Resapan), Pemantapan Agribisnis, Agroindustri dan Pengembangan wisata.
- d). Kawasan Perkotaan Mlati–Depok–Ngaglik–Gamping: Pemantapan Struktur Ruang (Meso Kawasan), Tata Bangunan Lingkungan (Tata Bangunan, Karakter Bangunan, Ruang Terbuka Hijau/Taman, Ruang Jalan, Sarana Prasarana Persampahan, Air dan Limbah)
- e). Kawasan Seyegan–Moyudan–Minggir: Konservasi Lahan Pertanian Produktif dan Modernisasi Pertanian.

(RTRW Sleman, 2005-2014)

Berdasarkan kategori tema pengembangan dan pengelolaan kawasan Kecamatan Cangkringan merupakan daerah pemantapan rewor wisata dan konservasi lahan sehingga memungkinkan untuk dibangun ekowisata karena konsep ekowisata adalah memberi kontribusi terhadap konservasi alam dan warisan budaya. Karena letaknya berada di kaki gunung merapi membuat udara di kecamatan Cangkringan cukup sejuk, terlebih kecamatan Cangkringan sendiri memiliki beberapa destinasi wisata antara lain seperti ; Desa Wisata Pentingsari, Jeep Wisata Merapi, Desa Wisata Pentung dan sebagainya. Selain wisata alam yang ditawarkan kecamatan Cangkringan, di daerah ini juga termasuk daerah dengan produksi padi tertinggi dibanding dengan produk pertanian yang lain dalam

satu kecamatan Cangkringan. Tabel berikut menunjukkan produksi pertanian Kecamatan Cangkringan pada tahun 2012-2014.

Tabel. a.2 **Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2012-2014 (dalam ton)**

No	Produk	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Padi sawah	311.378,00	306.201,00	312.891,00
2.	Padi ladang	1.437,00	1.668,00	1.511,00
3.	Beras	1.97.073,00	194.573,21	198.702,06
4.	Jagung	33.792,00	36.465,00	33.431,00
5.	Kedelai	479,00	54,00	530,00
6.	Ubi kayu	11.670,00	11.482,00	13.418,00
7.	Pisang	4.280,00	19280,00	15.371,10
8.	Rambutan	13.788,00	8.768,00	18.437,60
9.	Cabe	3.314,00	3.277,60	4.081,90
10.	Kacang panjang	1.452,00	1.980,40	2.304,90
11.	Salak	53.978,00	70.376,61	74.165,80

(sumber : <http://www.slemankab.go.id/7806/pertanian-perikanan-dan-kehutanan-2.slm>)

Dari tabel diatas produksi padi tergolong besar dibanding dengan produksi hasil bumi yang lainnya. Salah satu yang menjadi faktor utama adalah karena alokasi lahan untuk persawah di Kabupaten Sleman terbesar adalah untuk area persawah.

Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Seperti pada tahun 1984 dibawah pemerintahan presiden Soeharto berhasil menjadi negara pereksport beras atau berhasil mencapai negara swasembada beras. Namun keadaan yang terjadi pada saat ini meski sebagian besar penduduk negara Indonesia adalah petani, kenyataannya Indonesia tidak dapat mencukupi kebutuhn pangannya dan terpaksa mengimpor beras dari beberapa negara dalah satunya adalah Thailand¹. Dengan adanya ekosiwata sawah ini, diharapkan dapat memberi edukasi yang dikemas dalam bentuk kegiatan wisata berbasis alam dan dikelola dengan prinsip berkelanjutan (*sustainable*) dengan mempertimbangkan budaya lokal serta memebri kontribusi yang

¹ <http://bisnis.liputan6.com/read/2449048/5-negara-pemasok-beras-terbesar-ke-ri>

positif bagi lingkungan dan sosial-ekonomi baik bagi pengunjung maupun petani sawah di Kecamatan Cangkringan.

Wisatawan yang berkunjung ke Kaliurang cukup beragam pada setiap tahunnya, seperti pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kaliurang yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik adalah sebesar 886.022 orang pengunjung hal ini terlihat seperti pada tabel berikut ini :

Tabel a.3 Jumlah Wisatawan di Kaliurang per tahun

No	Tahun	Jumlah Wisatawan ke Kaliurang (orang)
1.	2011	400.081
2.	2012	596.591
3.	2013	596.591(tidak ada dari BPS)
4.	2014	888.780
5.	2015	886.022

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel. a.4 Tabel Penginapan Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Sleman

Kecamatan/ Districts	Klasifikasi Hotel/ Hotel Classification		Jumlah/ Total
	Bintang/ Star	Non Bintang/ Non Star	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Moyudan	-	-	-
2. Minggir	-	-	-
3. Sayegan	-	-	-
4. Godean	-	-	-
5. Gamping	-	3	3
6. Mlati	1	13	14
7. Depok	17	29	46
8. Berbah	-	1	1
9. Prambanan	-	-	-
10. Kalasan	1	2	3
11. Ngemplak	-	3	3
12. Ngaglik	1	9	10
13. Sleman	-	-	-
14. Tempel	-	-	-
15. Turi	-	1	1
16. Pakem	1	275	276
17. Cangkringan	-	43	43
Jumlah/ Total	21	379	400

(sumber : http://yogyakarta.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Direktori-Hotel-Dan-Akomodasi-Lainnya-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-2013--.pdf)

Jika dilihat dari kaca mata pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah Tingkat Penghuni Kamar (TPK) Hotel Non-Bintang di D.I.Yogyakarta selalu meningkat pada saat musim liburan sekolah. Seperti pada bulan Oktober-Desember 2015 jumlah

TPK penginapan non bintang dan usaha akomodasi lain pada bulan Desember 2015 secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar 10,76 poin. Kenaikan TPK terjadi pada semua kelompok kamar dengan kenaikan terbesar pada kelompok kamar 25-40 sebesar 17,64 poin dibanding bulan sebelumnya. TPK tertinggi mencapai besaran angka 41,92 persen terjadi pada kelompok kamar 25-40 dan TPK terendah mencapai besaran angka 29,99 persen terjadi pada kelompok kamar >40. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu TPK penginapan non bintang/usaha akomodasi lain menunjukkan kenaikan sebesar 3,98 poin. Sedangkan pada bulan Mei-Juli 2016 jumlah TPK hotel non bintang dan usaha akomodasi lain pada bulan Juli 2016 secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar 10,35 poin. Semua kelompok kamar mengalami kenaikan TPK dengan kenaikan yang hampir merata pada semua kelompok kamar sekitar 10 poin dibanding bulan sebelumnya. TPK tertinggi mencapai besaran angka 31,26 persen terjadi pada kelompok kamar >40 dan TPK terendah mencapai besaran angka 28,30 persen terjadi pada kelompok kamar <10.²

Dari data diatas menunjukkan bahwa animo masyarakat baik dari dalam maupun luar D.I.Yogyakarta untuk berlibur di Yogyakarta tinggi. Saat ini Kecamatan Cangkringan memiliki ± 43 penginapan, namun penginapan yang ada hanya dilengkapi dengan fasilitas umum yang standar seperti tempat bermain, pelayanan antar jemput, kolam renang, biro agen perjalanan wisata, pusat kebugaran dan restoran. Tidak ada yang secara spesifik menyediakan atau bekerja sama dengan pusat rekreasi. Adapun taman rekreasi yang ditawarkan terpisah dari penginapan dan kegiatan yang ada di taman rekreasi tidak terstruktur dan tidak memberi kesan edukatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan wisata yang

² Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta. (2015-2016). *Berita Resmi Statistik*. Retrieved from Yogyakarta BPS : <http://yogyakarta.bps.go.id/>

dilakukan hanya sebatas berlibur untuk melepas penat namun kurang memberi dampak positif bagi pengunjung maupun masyarakat lokal.

Sehingga perlu adanya perancangan penginapan homestay dilengkapi dengan ekowisata sawah di Kaliurang, Cangkringan, Sleman yang dilatarbelakangi oleh animo masyarakat saat musim liburan untuk berlibur di D.I.Yogyakarta. Selain itu fasilitas yang ditawarkan oleh homestay yang akan dirancang harus memenuhi standar seperti adanya staff pengelola, front office, rumah yang bersih dan nyaman, area bermain, ruang staff dan kebutuhan ruang lainnya sehingga lebih memilih menginap di homestay yang dilengkapi dengan paket ekowisata sawah yang dapat memberi kontribusi positif bagi pengunjung maupun petani lokal. Hal ini yang mendasari, homestay dengan ekowisata sawah di Kaliurang layak untuk dirancang, karena adanya potensi alam berupa lahan persawahan, sehingga diharapkan kegiatan ekowisata yang dirancang dapat memberi kontribusi positif bagi pengunjung seperti rasa bangga menjadi seorang petani yang menghasilkan padi yang dapat memenuhi kebutuhan, dan bagi petani lokal dapat meningkatkan pengetahuan dalam bercocok tanam sehingga dapat menghasilkan padi yang berkualitas dalam skala besar sehingga dapat mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai negara agraris dan dapat kembali melakukan swasembada beras.

1.1.2. Latar belakang Permasalahan

Dinilai dari letak geografisnya kaliurang merupakan dataran tinggi yang cukup memiliki wisata alam yang baik. Namun faktanya Kaliurang sering terlihat meski pada akhir pekan. Hal ini terjadi karena banyak penginapan di Kaliurang yang murni hanya menyediakan tempat untuk beristirahat dan pembangunan penginapan di Kaliurang yang terjadi saat ini kurang memanfaatkan potensi alam yang ada. Sangat jarang ditemukan penginapan yang menyediakan fasilitas tambahan seperti sarana bermain anak, wisata

alam, pemandangan yang indah, bahkan paket wisata edukasi. Sehingga perlu dirancang adanya penginapan yang tidak hanya menawarkan tempat beristirahat yang nyaman namun juga dilengkapi dengan paket wisata edukasi yang mengangkat kearifan lokal sekitar kaliurang sekaligus mengenalkan potensi persawahan di Kaliurang.

Penginapan yang akan dirancang sebagai salah satu tujuan wisata di Kota Yogyakarta ini berada di Desa Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Penginapan yang akan dirancangkan menggunakan pendekatan arsitektur organik. Bangunan penginapan yang menerapkan pendekatan arsitektur organik ini menekankan pada perencanaan dan perancangan yang mengambil sumber dari alam sebagai pokok dari bentuk dan fungsi bangunan itu sendiri. Secara konseptual arsitektur organik menggabungkan antara tempat tinggal manusia dengan alam sekitarnya yang menekankan pada keindahan dan harmoni pada bentuk bebas dengan ekspresif yang dapat mempengaruhi psikologi manusia (Pearson, 2009).

Dari hal inilah yang akhirnya memunculkan ide untuk merancang sebuah penginapan di Kaliurang juga sekaligus hal yang mendasari adanya perancangan bangunan Homestay dengan Ekowisata sawah di Kakiurang dengan pendekatan arsitektur organik. Dengan harapan bahwa adanya homestay dengan ekowisata sawah di Kaliurang ini dapat menjadi tujuan wisata yang tidak sekedar rekreasi namun juga memberi edukasi bagi wisatawan sekaligus meningkatkan Sumber Daya petani sawah di kota Yogyakarta. Selain untuk dapat mengangkat potensi persawahan yang ada di Kaliurang khususnya desa Cangkringan, bangunan homestay dengan pendekatan arsitektur organik yang dirancang diharapkan mampu untuk menonjolkan keindahan alam lereng Merapi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep dan wujud rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar Homestay dan Ekowisata Sawah dengan pendekatan arsitektur organik yang menekankan pada pemanfaatan potensi dan keindahan alam sekitar lereng Merapi ?

1.3. TUJUAN dan SASARAN

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari adanya penulisan ini adalah untuk merumuskan konsep dan merancang tata ruang dalam dan tata ruang luar Homestay dan Ekowisata Sawah dengan pendekatan arsitektur organik yang menekankan pada pemanfaatan potensi dan keindahan alam sekitar lereng Merapi.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari adanya penulisan ini adalah untuk ;

1. Menyusun konsep perencanaan dan perancangan homestay di Kaliurang yang memanfaatkan alam sekitarnya sebagai pokok bentuk dan fungsi dari bangunan sehingga dapat menonjolkan potensi yang ada di Kaliurang.
2. Meningkatkan Sumber Daya Petani padi di Kaliurang.

1.4. LINGKUP STUDI

Pembahasan lingkup studi dibatasi pada lingkup teori dan aspek dasar mengenai tata ruang dalam dan tata ruang luar penginapan berupa homestay, ekowisata sawah, dan pendekatan arsitektur organik yang diterapkan pada bangunan.

1.4.1. MATERI STUDI

1.4.1.1. Lingkup Spatial

Bagian-bagian yang menjadi lingkup studi spatial adalah bagian yang berhubungan dengan ruang dan tempat. Bagian-bagian ruang objek studi yang akan di olah sebagai penekanan studi adalah tata massa, tata ruang dan fasad bangunan Homestay.

1.4.1.2. Lingkup Substansial

Bagian-bagian yang menjadi lingkup studi substansial adalah ruang dalam (interior) dan ruang luar (eksterior) pada bangunan objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah keselarasan bangunan dengan alam, pemanfaatan potensi alam lereng Merapi dan elemen pembentuk dan pengisi ruang pada bangunan seperti material yang digunakan, warna, dan tekstur.

1.4.2. PENDEKATAN STUDI

Penyelesaian pendekatan studi pada bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang luar Homestay yang menerapkan pendekatan arsitektur organik mewujudkan bangunan Homestay yang memanfaatkan potensi alam dan dapat menonjolkan potensi alam di Kaliurang.

1.5. METODI STUDI

1.5.1. POLA PROSEDURAL

1. Studi Literatur

Proses studi literatur yang dilakukan adalah dengan mencari sumber-sumber data baik dari buku, internet, maupun jurnal online yang membahas dan memuat data tentang perancangan penginapan serupa yaitu homestay, ekowisata sawah dan pendekatannya terhadap arsitektur organik.

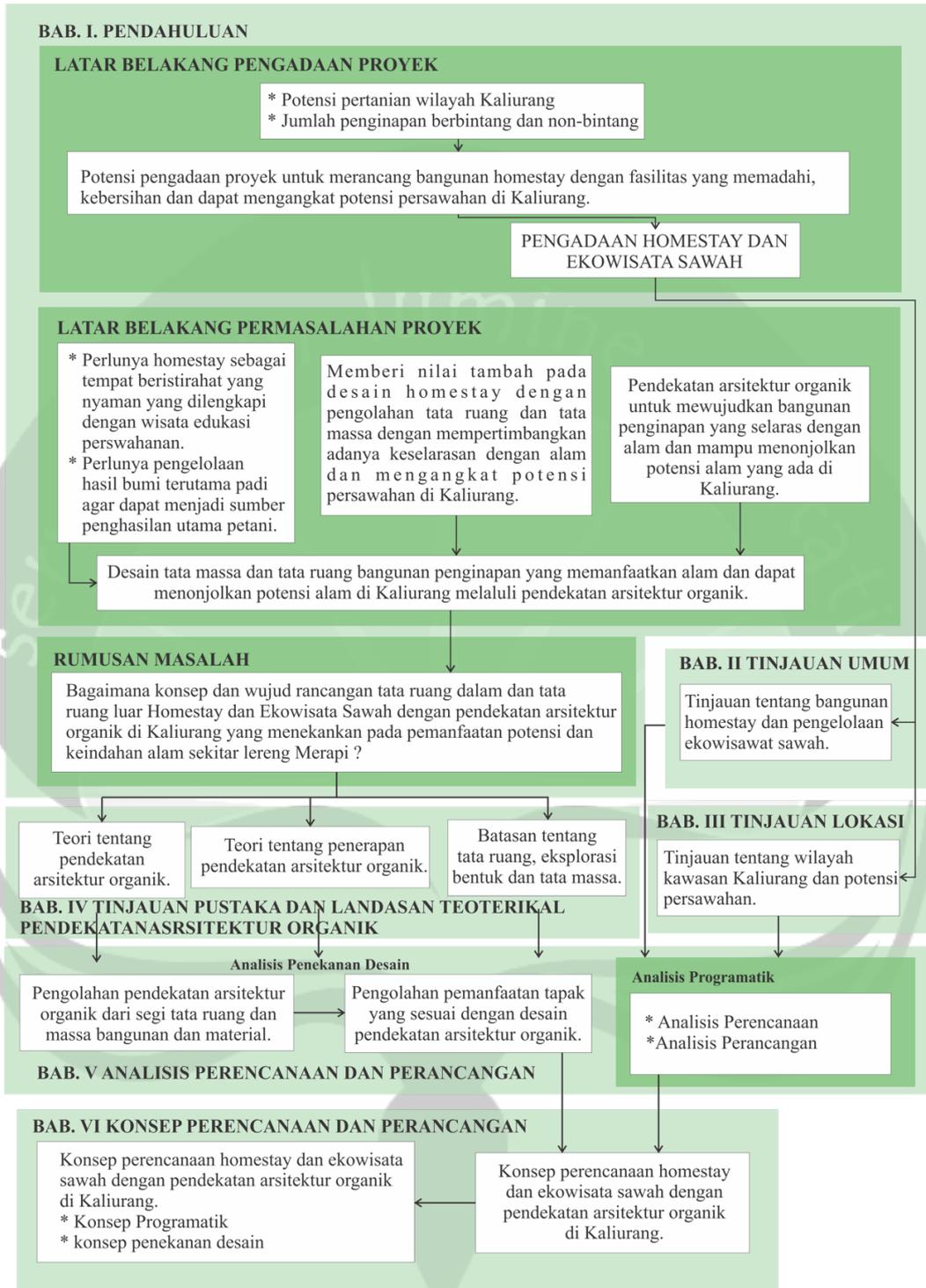
2. Metode Observasi

Proses observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek studi berupa penginapan penginapan yang ada di Kaliurang ataupun data-data lain yang terkait dengan proyek studi yang akan dirancang.

3. Deskriptif

Melakukan penjelasan secara naratif dari data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan Homestay dan Ekowisata Sawah di Kaliurang

1.5.2. TATA LANGKAH



1.6. KEASLIAN PENULISAN

Beberapa laporan penelitian terkait homestay, ekowisata dan pendekatan arsitektur organik yang telah dilakukan yaitu ;

- Judul :
“Ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Tritih Cilacap”
Jenis Laporan : Skripsi
Penulis : Dewi Rahmawati
Instansi : Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas
Diponegoro Semarang
Tahun : 2005
Isi :
Penulisan ini berisi tentang pengembangan kawasan hutan mangrove Tritih menjadi menjadi suatu kawasan yang berwawasan lingkungan atau yang biasa disebut dengan ekowisata.
- Judul :
“Hotel Resor di Kaliurang”
Jenis Laporan : Skripsi
Instansi : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tahun : 2009
Isi :
Penulisan ini membahas mengenai perencanaan dan perancangan sebuah hotel resor di Kaliurang yang menawarkan keselaras alam dengan lingkungan sekitar juga membangun hotel resor yang ramah lingkungan dalam arti hotel resor yang dapat membantu untuk menjaga keseimbangan alam.

- Judul :
“Candi Ijo Resort Hotel di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta”

Jenis laporan : Skripsi

Instansi : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tahun : 2006

Isi :

Penulisan ini membahas tentang pembangunan Candi Ijo Resort yang memberikan kenyamanan dan juga suasana wisata yang unik, diwujudkan dengan menyelaraskan Arsitektur Candi Ijo dengan alam sekitar, melalui pendekatan Arsitektur Organik, pada penataan ruang dalam, penataan ruang luar dan juga tampilan bangunan.

- Judul :
“Hotel Wisata Kawasan Kaliurang, Sleman”

Jenis Laporan : Skripsi

Penulis : Anhar Faris Noviantono

Instansi : Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas
Diponegoro Semarang

Tahun : 2015

Isi :

Penulisan ini membahas mengenai perencanaan dan perancangan hotel wisata di kaliurang sleman dengan menerapkan pengembangan dari potensi wisata yang ada di wilayah kaliurang yang belum optimal, hotel wisata ini dibuat dengan konsep atau penekanan desain arsitektur tradisional.

1.7.SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut ;

BAB. I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB. II. TINJAUAN UMUM TENTANG HOMESTAY DAN EKOWISATA SAWAH

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai homestay secara umum dan khusus (tata ruang dalam dan luar homestay yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar dengan pendekatan arsitektur organik). Serta ekowisata sawah dari penanaman hingga pemanenan, serta pendistribusian beras.

BAB. III. TINJAUAN KAWASAN KALIURANG

Bab ini berisi tentang kondisi administratif, norma dan kebijakan, geografis, klimatologis, geologis, ekonomi, sosial, budaya, dan sarana-prasarana yang terdapat di Kaliurang serta profil homestay yang akan dirancang.

BAB. IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA TATA RUANG LUAR DAN DALAM HOMESTAY DAN EKOWISATA SAWAH

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai tinjauan pustaka dan landasan konseptual tentang materi studi, target studi, dan pendekatannya.

BAB. V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TATA RUANG LUAR DAN DALAM HOMESTAY DAN EKOWISATA SAWAH DI KALIURANG

Bab ini berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan dari rancangan homestay dan ekowisata sawah di Kaliurang yang

meliputi analisis kegiatan, peruangan, penekanan studi, *site*, dan struktur dan utilitas.

BAB. VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN HOMESTAY DAN EKOWISATA SAWAH DI KALIURANG

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis perencanaan dan perancangan homestay dan ekowisata sawah di Kaliurang.

